



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang mempunyai informasi mengenai hal yang akan diteliti oleh penulis. Subjek penelitian pada penelitian kualitatif, disebut dengan istilah informan. Menurut Moleong (2010:132), mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan. Hal tersebut berarti orang pada latar belakang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Subjek penelitian ini adalah dua keluarga yang memiliki ciri khas yang sama yaitu keturunan etnis Tionghoa yang berasal dari daerah Bangka. Kedua keluarga tersebut masih memiliki hubungan darah antar orang tuanya. Kedua keluarga tersebut merupakan keluarga yang merantau dari Bangka menuju Jakarta saat orang tua masih kecil. Tempat tinggal kedua keluarga tersebut masih berdekatan jaraknya.

Namun, walaupun masih memiliki hubungan darah terdapat perbedaan dalam hal agama. Keluarga pertama mayoritas beragama Budha sedangkan keluarga kedua mayoritas beragama Katolik. Kedua keluarga tersebut juga memiliki perbedaan cara berkomunikasi dalam mendidik anak. Penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap kedua keluarga. Setiap keluarga beranggotakan 5 orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan 3 orang anak.

Menurut Creswell (dalam Yulianty, 2012:72) mengatakan bahwa :

“In phenomenological study, the participants may be located a single site, although the need not be. Most important, they must be individuals who have experienced the phenomenon being explored and articulate their conscious experience.... Interview up to 10 people”

“Dalam pembelajaran fenomenologi, informan mungkin berada dalam suatu lingkungan, meskipun tidak selalu. Hal yang terpenting bahwa mereka menjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



individu yang telah mengalami fenomena yang telah dieksplorasi dan mengartikulasi pengalaman sadar mereka Wawancara hingga 10 orang.”

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Adapun pedoman dari Bogdan dan Taylor (dalam Yulianty, 2012:72) dalam pemilihan subjek penelitian bahwa :

1. Haruslah dipertimbangkan subjek yang mau menerima kehadiran peneliti secara lebih baik dibanding dengan yang lainnya.
2. Haruslah dipertimbangkan kemampuan dan kemauan mereka untuk mengutarakan pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa sekarang mereka.
3. Siapa yang dianggap menarik bagimu sebagai subjek penelitian.
4. Akan lebih bijak jika dihindari penyeleksian subjek yang memiliki hubungan profesional dan hubungan khusus lainnya yang telah mempunyai asumsi-asumsi atau praduga khusus yang bisa mewarnai penafsiran mereka terhadap apa yang diungkapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Taylor (dalam Yulianty, 2012:70), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Sugiyono (2014:1) mengatakan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan, secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun Merriam (dalam Yulianty, 2012:72), terdapat enam asumsi paradigma

penelitian kualitatif, yaitu :

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukannya hasil atau produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur dunianya masuk akal.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrument pokok untuk pengumpulan dan analisa data. Data didekati melalui instrument manusia, bukannya melalui inventaris, daftar pertanyaan atau mesin.
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang di dapat melalui kata atau gambar.
6. Proses peneliti kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa dan teori dari rincian.

Berdasarkan pendapat Merriam, peneliti sependapat bahwa paradigma penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan kepada pengalaman hidup seseorang yang akan berbanding dengan kenyataan sekarang. Bila dikaitkan dengan komunikasi orang tua dan anak, melalui pendekatan penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan proses komunikasi yang terjadi dalam menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan pengalaman orang tua dengan kenyataan yang terjadi sekarang.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007:157), sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dokumen dan lain-lain. Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pencarian data utama yang dilakukan peneliti melalui proses wawancara mendalam untuk mendapatkan kata-kata atau penjelasan serta tindakan informan selama proses wawancara berlangsung.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Menurut Suprayogo dan Tobroni (dalam Yulianty, 2012:73), menegaskan bahwa sumber data yang sangat penting dalam penelitian, terutama penelitian naturalistik, adalah manusia yang diposisikan sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari informan ini diperlukan teknik wawancara.

Menurut Umar (2003, diakses pada 05 Agustus 2015), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.

Menurut Sugiyono (2008, diakses pada 05 Agustus 2015) terdapat tiga jenis interview meliputi *interview* bebas, *interview* terpimpin dan *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulin. *Interview* terpimpin yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertanyaan lengkap dan terperinci. *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menilai bahwa, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak dari 2 keluarga. Proses *interview* yang dilakukan peneliti adalah *interview* bebas terpimpin. Peneliti melakukan wawancara tetap membawa daftar pertanyaan inti yang sudah dipersiapkan, namun peneliti juga akan mengajukan berbagai pertanyaan dari jawaban narasumber guna melengkapi data yang ada.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005, diakses pada 5 Agustus 2015), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalkan penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Untuk mengetahui suatu informasi mengenai seseorang ayah dari keluarga kedua, penulis dapat mencari informasi tambahan melalui anak-anak. Bahkan ibu dari keluarga pertama dapat memberikan keterangan mengenai ayah dari keluarga kedua. Hal tersebut karena antara ibu dari keluarga pertama dan ayah dari keluarga kedua masih memiliki ikatan darah yaitu kakak adik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (dalam Kuswarno, 2009: 66), teknik pengumpulan data dalam

penelitian Fenomenologi adalah :

1. Wawancara mendalam
2. Refleksi diri
3. Gambaran realitas di luar konteks penelitian. Misalnya dalam novel, puisi, lukisan, dan tari.

Peneliti melakukan wawancara secara informal dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Sebelum masuk dalam wawancara mendalam, peneliti melakukan percakapan basa-basi terlebih dahulu untuk mencairkan suasana dan memberikan *mood* kepada narasumber untuk mulai bercerita. Topik pembicaraan dimulai dari seputar kegiatan sehari-hari hingga masuk ke topik penelitian. Walaupun daftar pertanyaan sudah tersedia namun proses wawancara mengalir sesuai dengan jawaban dari narasumber agar semua data yang dibutuhkan terpenuhi.

Dalam proses wawancara, peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Adapun sebelum memberikan pertanyaan kepada narasumber, peneliti mempunyai gambaran tersendiri mengenai jawaban atas pertanyaannya berdasarkan sudut pandang peneliti. Namun, dalam hal ini peneliti harus bisa menerima makna atau menyatukan makna berdasarkan sudut pandang dari narasumber. Dalam hal ini refleksi diri selalu digunakan selama wawancara berlangsung. Tujuannya untuk menghindari bias data yang diperoleh.

Saran Creswell (dalam Kuswarno, 2009: 66), hal-hal yang berhubungan dengan proses pengumpulan data pada penelitian fenomenologi sebagai berikut :

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Pedoman Penelitian Tradisi Fenomenologi

©

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Yang diamati	Beberapa individu yang pernah mengalami suatu fenomena.
Akses data	Menemukan individu-individu yang pernah mengalami suatu fenomena.
Strategi pengambilan sampel / informan	Menemukan informan yang benar-benar pernah mengalami fenomena yang diamati.
Bentuk data	Wawancara dengan informan sampai dengan 10 orang.
Proses perekaman data	Wawancara mendalam dalam jangka waktu lama.
Isu lapangan	Menempatkan fenomena yang dialami oleh informan dalam tanda kurung (<i>bracketing method</i>).
Penyimpanan data	Transkrip wawancara dan <i>file</i> dalam komputer.

Sumber : Kuswarno (2009)

Menurut Kuswarno (2009:67), contoh pertanyaan-pertanyaan yang akan membimbing pada penjelasan fenomenologi yang diharapkan :

1. Peristiwa apa, dan siapa orang yang secara khusus terhubung dengan peristiwa yang akan anda ceritakan di sini ?
2. Bagaimana peristiwa itu mempengaruhi anda ?, dan perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengalami peristiwa itu ?
3. Bagaimana peristiwa yang anda alami mempengaruhi orang lain di sekitar anda ?
4. Apa perasaan yang muncul dalam peristiwa itu ?
5. Apa yang anda pikirkan berkaitan dengan peristiwa yang anda alami ?
6. Apa perubahan dan keadaan yang anda ingat ketika anda mengalami peristiwa itu ?

Menurut Kuswarno (2009:68), adapun prosedur yang harus dipenuhi dalam wawancara fenomenologi adalah khas dan unik seperti berikut di bawah ini :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Menyatakan dengan jelas identitas peneliti dan tujuan atau garis besar penelitian.
2. Mampu membuat catatan-catatan kecil yang lengkap dan cepat, selama wawancara berlangsung. Karena bisa jadi jawaban informan untuk pertanyaan nomor 2, ternyata juga bisa untuk menjawab pertanyaan yang lain.
3. Usahakan untuk mengingat pertanyaan, sehingga peneliti tidak banyak kehilangan kontak mata dengan informan.
4. Usahakan untuk tidak banyak bicara (menimpali informan) ketika wawancara berlangsung.
5. Merekam proses wawancara dalam bentuk video atau kaset akan lebih baik, untuk keakuratan data. Persiapkan juga bila ternyata informan tidak mau proses wawancara direkam dalam bentuk kaset atau video.
6. Membuat jadwal wawancara untuk masing-masing informan.
7. Mencocokkan tingkat pertanyaan dengan kemampuan informan.
8. Memperhitungkan waktu untuk pembuatan traskrip wawancara.
9. Menciptakan suasana nyaman selama proses wawancara.
10. Mempersiapkan cara-cara interupsi yang tidak akan mengganggu proses wawancara.
11. Percaya diri dengan kemampuan mewawancarai.
12. Mempersiapkan bila harus wawancara dengan lebih dari satu informan. Misalnya membuat mereka terlibat dalam diskusi kelompok, namun kendali percakapan tetap harus ada di pihak peneliti.
13. Tidak melenceng dari daftar pertanyaan yang telah dibuat.
14. Belajar untuk mendengarkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



15. Memerlihatkan daftar pertanyaan kepada informan sebelum wawancara berlangsung.
16. Mampu mengendalikan ledakan atau pancaran emosi selama wawancara berlangsung.
17. Antisipasi bila jawaban informan melenceng dari pertanyaan penelitian.
18. Gunakan terus *epoche* selama wawancara berlangsung.
19. Mengucapkan terima kasih kepada informan, di akhir proses wawancara. Sekaligus meminta persetujuannya bila hasil wawancara dipublikasikan.
20. Meminta kesediaan informan untuk wawancara tambahan, bila diperlukan.
21. Menanyakan dengan pertanyaan yang tepat, dan bergantung kepada informan ketika mendiskusikan makna peristiwa yang mereka alami, sesungguhnya membutuhkan kesabaran dan keterampilan khusus dari peneliti.

Selain melakukan wawancara mendalam, penulis juga melakukan teknik lain untuk memperoleh informasi yaitu dengan menggunakan observasi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014:64) menyatakan bahwa :

“Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.”

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2014:64) bahwa :

“*Thought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*”

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Penulis menggunakan observasi *non participant* atau partisipasi pasif (*passive participants*). Penulis melakukan observasi dengan melakukan kunjungan atau datang ke tempat kehidupan atau kegiatan informan tersebut. Dalam hal ini penulis hanya



mengamati dan tidak ikut melakukan kegiatan secara bersama. Selama proses observasi, peneliti mengamati bahasa verbal dan verbal dari informan, lingkungan rumah informan hingga kebiasaan dari masing-masing anggota keluarga.

E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil didapatkan oleh peneliti selanjutnya dikumpulkan kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan topik permasalahan yang sedang dibahas. Menurut Sugiyono (2014:89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2014:89) menyatakan bahwa :

“Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul”

Menurut Creswell (Kuswarno, 2009:71), mengemukakan teknik analisis dan representasi data yang agak berbeda untuk penelitian fenomenologi. Berikut adalah pemikiran Creswell :



Tabel 3.2

Teknik Analisis dan Representasi Data

©

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Analisis dan Representasi Data	Penelitian Fenomenologi
Pengolahan data	Membuat dan mengorganisasikan data.
Membaca dan mengingat data	Membaca teks, membuat batasan-batasan catatan, dan membuat <i>form</i> kode-kode inisial.
Menggambarkan data	Menggambarkan makna dari peristiwa untuk peneliti.
Mengklasifikasikan data	Menemukan pernyataan-pernyataan bermakna, dan membuat daftarnya. Mengelompokkan pernyataan-pernyataan yang sama ke dalam unit-unit makna tertentu.
Interpretasi data	Membangun deskripsi tekstural (apa yang terjadi) Membangun deskripsi struktural (bagaimana peristiwa itu dialami) Membangun deskripsi keseluruhan dari peristiwa (esensi peristiwa)
Visualisasi dan presentasi data	Narasi esensi peristiwa, dilengkapi dengan tabel pernyataan, dan unit-unit makna.

Sumber : Kuswarno (2009)

Secara rinci analisis data penelitian fenomenologi menurut Creswell, sebagai berikut :

1. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergen perspective*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas segala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya (*composite description*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.